

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara sederhana bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat produktif, dinamis, beragam dan manusiawi. Dalam hal ini bahasa adalah sebuah sistem, artinya dibentuk oleh sejumlah beberapa komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi, setiap lambang bunyi itu memiliki atau menyatakan suatu konsep atau makna, maka dapat disimpulkan bahwa setiap suatu ujaran bahasa memiliki makna.

Djuanda (2009, hlm.50) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menganut pendekatan komunikatif. Artinya dalam implementasinya pembelajaran bahasa Indonesia harus lebih menekankan pada aspek komunikatif dan fungsional, yang harus diajarkan ialah bahasa sebagai alat komunikasi. Bagaimana siswa diajak untuk berkomunikasi untuk bekal kecakapan hidupnya, sehingga bahasa merupakan sesuatu yang fungsional bagi kehidupan siswa. Selain menganut pendekatan komunikatif, pendekatan komunikatif adalah sistem pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi, interaksi, dan kebahasaan serta keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, dan berbicara). Pembelajaran bahasa Indonesia juga menganut pendekatan terpadu atau tematik, pendekatan terpadu merupakan seperangkat wawasan dan aktivitas guru dalam merancang butir-butir pembelajaran yang diharapkan dapat menguntai tema, topik, konsep, maupun pemahaman dan keterampilan yang diperoleh murid secara utuh.

Dalam hal ini, menurut Rahim (2007, hlm.2) bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya

sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Menurut Syafi'ie (dalam Rahim, 2007, hlm. 2) sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu, *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyian sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I, II, dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi.

Di samping keterampilan *decoding*, pembaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (*meaning*). Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif, seperti dikemukakan oleh Crawley dan Montain (dalam Rahim, 2007 hlm. 3), "Membaca juga merupakan suatu strategi. Pembaca efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca".

Sebagai seorang guru yang merupakan pelaksana pengajaran sudah selayaknya menguasai apa yang akan diajarkannya selain itu guru yang profesional harus memiliki landasan pengetahuan yang kuat agar apa yang diajarkannya mudah dipahami oleh siswa. Dalam proses pembelajaran gurulah

yang memegang peranan penting untuk mengarahkan pembelajaran yang sedang dilaksanakan oleh siswanya, sehingga berhasil tidaknya sebuah pembelajaran bisa ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya. Maka dari itu, sebagai seorang guru sudah seharusnya memiliki kemampuan dalam berbagai bidang yang telah disediakan untuk menunjang proses pembelajaran yang dilakukannya, misalkan saja dengan menggunakan media atau metode yang lebih inovatif lagi sehingga akan memunculkan semangat belajar yang lebih tinggi.

Idealnya dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar harus dilakukan secara aktif dan inovatif agar siswa yang belajar akan merasakan nyaman dan tidak mudah bosan. Setiap mata pelajaran yang diajarkan seharusnya memiliki kenangan tersendiri bagi siswa sehingga akan mudah untuk diingat, namun pada kenyataannya tidak semua pembelajaran yang dilakukan dilaksanakan secara aktif melibatkan siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak akan bermakna bagi siswa maupun bagi guru yang bersangkutan. Guru dalam proses pembelajaran harus bisa menggunakan media atau metode yang bisa memuat sebuah pembelajaran bermakna bagi dirinya dan bagi siswa sehingga akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cemerlang.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar meliputi empat keterampilan berbahasa seperti menyimak, membaca, berbicara dan menulis dalam implementasinya dilaksanakan dari mulai kelas I sampai kelas VI. Dalam proses pembelajarannya setiap keterampilan dilaksanakan secara terpisah meskipun tidak bisa dipungkiri selalu ada keterkaitan antara aspek yang satu dan aspek yang lainnya, misalkan saja dalam mengajarkan aspek keterampilan membaca pada evaluasinya bisa melalui berbicara, membaca maupun menulis. Pembelajaran membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia memang akan menyenangkan dan disukai oleh siswa jika penyajiannya tidak dilakukan dengan hanya melihat teks saja melainkan dengan menggunakan metode yang lebih menarik lagi, namun dalam kenyataannya guru Sekolah Dasar selalu enggan untuk menggunakan metode yang lebih rumit sehingga mereka mengajarkannya dengan cara yang masih konvensional.

Pembelajaran membaca yang masih dilakukan secara konvensional akan berdampak pada hasil evaluasi siswa yang apabila ditinjau lebih jauh lagi hanya akan ada beberapa siswalah yang memenuhi KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut juga seperti apa yang telah peneliti alami bahwasanya kenyataan dilapangan ketika mengajarkan aspek keterampilan membaca Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode yang masih konvensional seperti ceramah dan tanya jawab pada akhir evaluasinya banyak siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan soal evaluasi yang telah diberikan. Salahsatu dari materi ini adalah menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan membaca memindai pada kelas V A Sekolah Dasar Negeri Cikoneng I.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan membaca yang peneliti lakukan yaitu mengenai menemukan informasi dari berbagai teks khusus melalui membaca memindai pada kelas V A. Peneliti mengadakan observasi dan melakukan tes awal serta melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang dilakukan pada hari Rabu, 6 Januari 2016 di kelas V A SDN I Cikoneng Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang dengan jumlah 35 orang siswa.

**Tabel 1.1 Data Awal Hasil Tes Akhir Siswa Kelas V A SDN Cikoneng I
Menemukan informasi secara cepat melalui membaca memindai (KKM : 73)**

No	Nama Siswa	Menemukan informasi dari berbagai teks khusus						Skor Perolehan	Nilai	T/BT	
		1	2	3	4	5	6			T	BT
1	Ahmad Fahrul Rozi		√	√	√			6	50		√
2	Randi Ramdhani		√	√			√	6	50		√
3	Alawi Mubarak				√	√		4	33,3		√
4	Ai Nurkholisyah		√	√	√		√	8	66,6		√
5	Agista Miftahul Z		√	√				4	33,3		√
6	Adawiyah Nuraeni		√	√	√		√	8	66,6		√
7	Fauzan Ramadhan T			√	√		√	6	50		√
8	Febriani Putri		√	√				4	33,3		√
9	Fauziah nuraini		√	√	√		√	8	66,6		√
10	Hidayat Fauzan		√				√	6	50		√
11	Lutfi Abdul Latif		√	√			√	6	50		√
12	Muhamad Ridwan			√	√			4	33,3		√
13	Muhamad Zainuri E			√				2	16,6		√
14	Muhamad Naufal N		√	√	√			6	50		√
15	Muhamad Faqih A		√	√				4	33,3		√
16	Najwa Alfatihia N		√	√	√		√	8	66,6		√
17	Nagya Amelia				√			2	16,6		√
18	Najwa Siti Saadah		√				√	4	33,3		√
19	Risti Agniya		√		√		√	6	50		√
20	Rey Agustin P		√	√		√		6	50		√
21	Rofi Ramzi N A		√	√	√		√	8	66,6		√
22	Raffi Abdurahman M	√	√	√	√		√	10	83,33	√	
23	Raisya Syifa P			√				2	16,6		√
24	Sendi Septiyana							0	0		√
25	Salma Novia N P				√	√	√	6	50		√
26	Sherly Yulianti					√	√	4	33,3		√
27	Tian Triadi		√	√		√		6	50		√
28	Pipin Nur Aisya		√				√	4	33,3		√
29	Yeti Kurniawati				√			2	16,6		√
30	Zahra Alike R		√	√	√			6	50		√
31	Zibriel Aditya			√		√	√	6	50		√
32	Munawarotul Hidayah	√	√	√	√			8	66,6		√
33	Najmadhiya Awaliyah		√		√			4	33,3		√
34	Muhamad Iman Bimo		√	√	√			6	50		√
35	Maharani Maulin							0	0		√
Jumlah		2	23	23	19	7	16	180	1.498	1	34
Rata-rata		57,14	65,71	65,71	54,28	0,2	45,71	5,142	42,8		
Presentasi		57%	65%	65%	54%	20%	45%	514,28	0,428	2,85%	97,15%

Dari tabel hasil test awal aspek kognitif dan keterampilan siswa kelas V A dalam materi menemukan informasi secara cepat melalui membaca memindai SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang dapat dipaparkan bahwa dalam mengerjakan soal kognitif yang terdiri dari 5 soal dan soal keterampilan terdiri dari 1 soal. Dalam soal no 1 dari 35 siswa hanya ada 2 siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar atau 57%, Pada soal no 2 terdapat 23 siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar atau 65% Untuk soal no 3 terdapat 23 siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar atau 65%, Soal no 4 terdapat 19 siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar atau 54%, dalam soal no 5 terdapat 7 siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar atau 20%, soal nomor 6 terdapat hanya 16 siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar atau 45%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hanya 2,85% atau satu orang siswa yang mencapai KKM yaitu 73, sedangkan 97,15% atau 34 orang siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM.

Dengan demikian, pembelajaran menemukan informasi dari berbagai teks khusus dengan cepat melalui membaca memindai di kelas Va SDN Cikoneng I, Kabupaten Sumedang masih rendah. Hal ini dikarenakan hanya 2,85% atau satu orang siswa saja yang mencapai KKM yaitu 73, sedangkan 97,15% atau 34 orang siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM.

Pada saat pelaksanaan observasi terdapat permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus dengan membaca memindai. Maka peneliti mencoba mengidentifikasi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran bahasa Indonesia, berikut penjabarannya :

1. Guru tidak menggunakan metode atau media dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga siswa kurang memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru.
2. Keadaan kelas yang sangat gaduh pada saat pembelajaran berlangsung, guru mencoba mengkondisikan kelas agar tidak gaduh namun siswa tetap tidak menghiraukannya, sampai ada siswa yang menggaruk-

garuk kepala, mengobrol dengan teman sebangkunya, menjahili temannya, dan ada juga siswa yang memainkan silet diatas mejanya.

3. Pada saat guru memrintahkan untuk mengerjakan soal evaluasi siswa banyak yang bekerjasama dan ada pula siswa yang menyontek.
4. Siswa masih kurang memahami tentang membaca memindai sehingga sulit untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya.
5. Pada saat proses ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan soal.

Dengan melihat kondisi tersebut maka peneliti merasa perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran tersebut sehingga kegiatan siswa dalam pembelajaran akan lebih aktif dan hasil proses siswa dalam menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus melalui membaca memindai akan lebih meningkat.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah Penelitian

1. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti pada hari Rabu, 6 Januari 2016 di kelas V A SDN I Cikoneng Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang dalam pembelajaran bahasa Indonesia menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai bahwasanya siswa kurang mampu untuk menemukan informasi dari berbagai teks khusus dengan tepat yang mereka baca, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa.

Berikut ini hasil analisis dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan peneliti:

a. Kegiatan Guru

- 1) Pada proses pembelajaran guru tidak menggunakan media atau metode pembelajaran yang menunjang untuk membantu pemahaman siswa.
- 2) Proses pembelajaran yang dilakukan kurang menarik bagi siswa karena masih menggunakan metode konvensional.
- 3) Ketika pengerjaan kelompok guru kurang bisa menguasai kelas dikarenakan kondisi siswa yang susah dikendalikan.

b. Kegiatan Siswa

- 1) Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran membaca karena mereka menganggap pembelajaran membaca itu membosankan.
- 2) Siswa dalam mengerjakan Lembar kerja Siswa tidak sesuai dengan tepat waktu dan menjawab dengan kurang tepat.
- 3) siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran karena kebanyakan *teacher centre*.

Sedangkan analisis hasil tes yang telah dikerjakan siswa bahwasannya hanya satu orang siswa yang mampu menemukan informasi dari berbagai teks khusus melalui membaca memindai, sedangkan siswa yang lainnya berada di bawah nilai KKM.

Berdasarkan hal tersebut bahwa faktor-faktor yang menyebabkan siswa belum berhasil dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa kurang mampu membaca cepat teks khusus.
- 2) Siswa kurang mampu menemukan informasi dari berbagai teks khusus.
- 3) Siswa kurang mampu membaca memindai dengan baik dan tepat.

Permasalahan-permasalahan tersebut memerlukan metode pembelajaran yang menunjang agar pembelajaran yang dilakukan lebih mudah dipahami oleh siswa dan lebih terarah sehingga siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan hasil yang memuaskan. Maka secara umum keseluruhan masalah tersebut bisa dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan membaca menggunakan metode turnamen membaca dalam menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai di kelas V A SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca menggunakan metode turnamen membaca dalam menemukan informasi dari berbagai teks khusus melalui

membaca memindai di kelas V A SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang?

- c. Bagaimana kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca menggunakan metode turnamen membaca dalam menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai di kelas V A SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang?
- d. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode turnamen membaca dalam menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai di kelas VA SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang?

2. Pemecahan Masalah Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka perlu di carinya alternatif pemecahan masalah untuk membuat materi pembelajaran menjadi lebih mudah di serap siswa. Maka dari itu peneliti mengambil alternatif dengan menggunakan metode turnamen membaca ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca cepat selain itu metode ini juga bertujuan untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa menjadi aktif dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai.

Adapun prosedur pembelajaran penerapan metode turnamen membaca untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks yang dilakukan melalui membaca memindai dengan menggunakan metode turnamen membaca :

Prabaca

- 1) Tahap Persiapan.

Gurumempersiapkan materi berikut perangkat pembelajaran termasuk lembar kerja proses (LKP) dan perlengkapan turnamen. Selanjutnya guru membagi kelompok berdasarkan skor awal (nilai rata-rata harian)

siswa yang terdiri empat sampai enam orang siswa dengan kemampuan akademik yang bervariasi.

2) Tahap penyajian materi.

Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang isi bacaan yang akan dikaji oleh siswa. Bacaan yang digunakan hendaknya bacaan yang sesuai dengan kehidupan siswa sehingga akan mampu memotivasi siswa belajar. Penyajian materi ini bukan menyajikan ringkasan, melainkan hanya menyajikan arah wacana yang akan dibahas.

Tahap Membaca

3) Tahap kegiatan Kelompok.

Siswa mengatur tempat duduknya berdasarkan kelompok yang telah ditetapkan guru. Siswa berkelompok membaca materi dan mengerjakan soal-soal turnamen guru. Soal yang diberikan hendaknya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan kemampuan anggota kelompok yang juga heterogen. Peran guru dalam tahap ini adalah sebagai fasilitator dan motivator kegiatan setiap kelompok.

4) Tahap turnamen akademik

Guru mengelompokkan siswa (yang memiliki kemampuan akademik homogen dari kelompok yang heterogen) dalam satu meja turnamen. Mereka bersaing berkompetensi mengerjakan soal guna mendapatkan nilai yang terbaik bagi kelompoknya. Selanjutnya guru menyampaikan aturan permainan yang harus diikuti oleh setiap siswa dalam pelaksanaan turnamen akademik.

5) Tahap perhitungan skor.

Perhitungan skor dilakukan berdasarkan jawaban benar yang dibuat masing-masing siswa.

6) Tahap penghargaan.

Penghargaan kelompok ditentukan berdasarkan rata-rata skor kelompok berdasarkan skor yang diperoleh masing-masing anggotanya. Kelompok yang paling banyak menjuarai turnamen selanjutnya diberi penghargaan khusus oleh guru.

Tahap Pascabaca

7) Penutup.

Pada tahap ini, guru mengulas mengenai materi dan soal-soal turnamen yang telah dipelajari.

Berdasarkan hal tersebut, maka berikut adalah target proses dan target hasil yang ingin dicapai mengenai penerapan metode turnamen membaca untuk meningkatkan pembelajaran menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai di kelas V A SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang:

a. Target Proses

Dalam pembelajaran menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan membaca memindai dengan menggunakan metode turnamen membaca diharapkan 85% siswa aktif dan bekerja sama dalam proses pembelajaran. Dengan mencapai semua kriteria aspek penilaian yaitu skor tiga untuk aspek keaktifan; siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, siswa mengajukan pertanyaan yang terkait materi pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung, siswa memberikan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung, dan siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias. Kemudian skor tiga untuk aspek kerjasama; siswa menunjukkan sikap kooperatif, siswa memberikan dorongan kepada temannya untuk berpartisipasi aktif, dan siswa mengerjakan tugas dengan baik dalam kelompok sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Adapun proses kinerja guru untuk membantu target siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode turnamen membaca diharapkan 85% guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran, dapat mengembangkan materi pembelajaran, guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru dapat memilih sumber belajar yang sesuai dengan

tujuan pembelajaran, dan guru dapat menentukan penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan mencapai semua kriteria aspek penilaian yaitu skor tiga untuk aspek perumusan tujuan pembelajaran; guru dapat merumuskan tujuan lengkap yang mengandung *audience*, *behavior*, *condition*, dan *degree*, guru dapat merumuskan tujuan sesuai dengan kompetensi dasar, dan guru dapat merumuskan tujuan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Kemudian skor tiga untuk aspek pengembangan materi; guru dapat menyampaikan materi pokok dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran, guru dapat menguasai tingkat keluasan dan kedalaman materi disesuaikan dengan karakter peserta didik dan guru dapat meningkatkan keluasan dan kedalaman materi di sesuaikan dengan alokasi waktu. Selanjutnya skor tiga untuk aspek pemilihan metode pembelajaran turnamen membaca; guru dapat memilih model pembelajaran turnamen membaca sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru dapat memilih metode pembelajaran turnamen membaca sesuai dengan karakteristik peserta didik, guru dapat memilih metode pembelajaran turnamen membaca memungkinkan keterlibatan peserta didik secara optimal. Kemudian skor tiga untuk aspek tahapan pembelajaran; guru dapat mencantumkan kegiatan awal pembelajaran, guru dapat mencantumkan kegiatan inti pembelajaran, dan guru dapat mencantumkan kegiatan akhir pembelajaran. Kemudian skor tiga untuk aspek pemilihan media pembelajaran; guru dapat menggunakan media pembelajaran, guru dapat menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan guru dapat menggunakan media pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif. Kemudian skor tiga untuk aspek sumber belajar; guru dapat memilih sumber belajar yang variatif, guru dapat mengoptimalkan dan disesuaikan dengan lingkungan, dan guru dapat sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya skor tiga untuk aspek penilaian; guru dapat menilai proses dan hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru dapat mencantumkan format penilaian proses dan hasil sesuai dengan tujuan

pembelajaran, dan guru dapat menyantumkan deskriptor penilaian proses dan hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Target Hasil

Dalam pembelajaran menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai dengan menggunakan metode turnamen membaca ini diharapkan 85% siswa berhasil mencapai KKM. Dengan mencapai semua kriteria aspek penilaian yakni skor empat untuk setiap aspek penilaian. Aspek penilaian terdiri dari dapat menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai dengan tepat.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran terutama dalam menggunakan metode turnamen membaca untuk memperbaiki kemampuan menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan dengan tepat melalui membaca memindai.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran perencanaan keterampilan pembelajarandengan menerapkanmetode turnamen membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca memindai pada siswa kelas V A SDN I Cikoneng Kecamatan Ganeas.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran membaca memindaidengan menerapkan metode turnamen membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca memindai pada siswa kelas V A SDN I Cikoneng Kecamatan Ganeas.
3. Untuk mengetahui kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca menggunakan metode turnamen membaca pada siswa kelas VA SDN I Cikoneng Kecamatan Ganeas.
4. Untuk mengetahuihasil belajar siswa padapembelajaran menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui

membaca memindai setelah menggunakan metode turnamen membacapada siswa kelas V A SDN I Cikoneng Kecamatan Ganeas.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat membantu siswa agar bisa menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai dengan benar dan tepat.

2. Bagi guru

Dapat mengetahui denganmetode pembelajaran yang inovatif, aktif dan produktifdalam mengajar siswa, mengembangkan penguasaan kelas dalam mengajar dan dapat mengetahui karakteristik siswa, serta khususnya dapat mengetahui lebih dalam lagi mengenai dengan metode turnamen membaca.

3. Bagi peneliti

Dapat mengetahui perbedaan dari suatu pembelajaran yang menggunakan metode turnamen membaca dengan tidak menggunakan metode turnamen membacaserta untuk dijadikan referensi.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan informasi pembanding dalam penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan permasalahan sejenis maupun mengenai penerapan metode turnamen membaca dalam pembelajaran.

5. Bagi sekolah

Dapat menjadi contoh untuk sekolah yang lain, menjadi arsip sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan dapat menjadi pembaruan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

6. Lembaga Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Untuk menambah referensi sumber bahan perkuliahan yang akan menjadi bahan kajian mahasiswa dalam melakukan suatu penelitian.

D. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Turnamen Membaca Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menemukan Informasi Melalui Membaca Memindai”, adapun struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini yaitu terdapat sampul depan dan lembar sampul dalam, lembar persembahan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian karya, abstrak, kata pengantar, lembar ucapan terima kasih, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab I Pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, tujuan, manfaat penelitian, batasan istilah dan struktur organisasi skripsi.

Latar belakang masalah yang membahas mengenai adanya permasalahan-permasalahan yang diambil dalam penelitian yang dilakukan dengan memecahkan permasalahan-permasalahan tersebut. Kemudian terdapat tujuan dan manfaat penelitian yang membahas mengenai apa saja tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan peneliti untuk dapat mengetahui arah tujuan dari penelitian beserta manfaat yang diperoleh bagi siswa, guru, sekolah, lembaga UPI dan peneliti. Batasan istilah yang menguraikan mengenai pembahasan-pembahasan materi yang terkait dengan penelitian. Selanjutnya yang terakhir adalah struktur organisasi skripsi yang membahas dan untuk mengetahui sistematika penulisan skripsi dengan benar.

Bab II kajian pustaka ini dipaparkan mengenai kajian teori dengan penelitian yang dilakukan seperti, hakikat pembelajaran bahasa Indonesia di SD, hakikat pembelajaran membaca, komponen kegiatan membaca, perencanaan kegiatan membaca, perencanaan pembelajaran membaca, prosedur pembelajaran membaca, jenis-jenis membaca, pengertian membaca sekilas, hubungan antara keterampilan membaca dengan keterampilan lainnya, dan pengertian membaca memindai. Kemudian membahas mengenai hipotesis tindakan yang merupakan sebuah dugaan sementara berdasarkan pernyataan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas.

Bab III metode penelitian ini membahas mengenai lokasi penelitian yang membahas mengenai tempat dilakukannya sebuah penelitian dengan menguraikan kondisi sekolah, guru dan siswa, serta terdapat waktu penelitian

yang menguraikan kapan dilaksanakannya penelitian. Subjek penelitian yang menguraikan populasi dan sampel yang akan dijadikan objek penelitian. Metode dan desain penelitian untuk mengetahui model apa yang digunakan dalam penelitian. Prosedur penelitian berisi tentang uraian kegiatan penelitian . Pengumpul data menguraikan mengenai teknik serta instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penilaian. Teknik pengolahan data dan analisis data menguraikan paparan cara mengolah data berdasarkan instrumen yang digunakan. Validasi data menguraikan mengenai teknik memvalidasi data yang diperoleh dengan instrumen yang digunakan untuk dapat mengetahui atau memperoleh kebenaran/ keakuratan suatu data.

Bab IV yang berisikan mengenai paparan data dan pembahasan yang membahas tentang paparan data setiap siklus, paparan pendapat siswa dan guru, serta pembahasan yang menjelaskan hasil penelitian.

Bab V yang berisikan mengenai pembahasan-pembahasan dari simpulan dan saran yang merupakan jawaban atas pertanyaan dalam perumusan masalah serta temuan yang dicari dalam tujuan penelitian dengan memberikan rekomendasi peneliti kepada pihak-pihak yang berhubungan langsung berdasarkan temuan penelitian.

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , paparan data awal sampai siklus akhir, penilaian kinerja guru dimulai dari perencanaan sampai pelaksanaan pembelajaran, penilaian aktivitas siswa, hasil wawancara guru dan siswa, surat-surat penting lainnya, serta riwayat hidup dari peneliti.

E. Batasan Istilah

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti, berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang dipandang untuk diketahui kejelasannya.

1. Membaca adalah keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca

seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks. (Rahim, 2007, hlm. 2)

2. Membaca memindai disebut juga membaca tatap (*scanning*). Membaca memindai adalah membaca sangat cepat. Ketika seseorang membaca memindai, ia akan melampaui banyak kata. (Rahim, 2007, hlm. 52).
3. Metode turnamen membaca adalah pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, metode memahami bacaan , dan sekaligus mengukur tingkat kinerja kooperatif siswa dalam kelompok. (Abidin, 2012, hlm. 111).
4. Teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan sebagainya. KBBI versi online (2014).
5. Teks khusus adalah teks yang kemungkinan isi dokumen informasi yang berisi tentang kata-kata yang lebih formal atau resmi.
6. Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari simbol atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan. (Wikipedia.com).